

PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 03 BINUANG KAMPUNG DALAM KOTA PADANG

Arrafi Mustaqim¹, Arsil², Syahrial Bakhtiar³, Ibnu Andli Marta⁴

^{1,2,3,4} Penjaskesrek FIK Universitas Negeri Padang

Arrafimustaqim2003@gmail.com¹, arsilfik@gmail.com²,
syahrialbakhtiar@fik.unp.ac.id³, Ibnuandlimarta@fik.unp.ac.id⁴

ABSTRACT

The problem addressed in this study was the lack of information regarding the motor ability level of students at SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam. Therefore, this study aimed to determine the motor ability level of the students. This study employed a quantitative descriptive research design using a survey method. Data were collected through tests and measurements. The population consisted of 283 students of SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam. The sample comprised 60 students, including 30 boys and 30 girls. The instrument used was the Motor Ability Test, which had a validity coefficient of 0.87 and a reliability coefficient of 0.93. The test battery included a 4 × 10-meter shuttle run, a ball throw-and-catch test against a wall from a distance of 1 meter, the Stork Stand Positional Balance Test, and a 30-meter sprint test. The data were analyzed using descriptive statistical analysis with percentage calculations. The results showed that the students' motor ability was classified as very good for 6.67% (4 students), good for 25.00% (15 students), fair for 45.00% (27 students), poor for 21.67% (13 students), and very poor for 5.00% (3 students). Overall, the motor ability of the students at SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam was categorized as fair.

Keywords: *Motor Ability, Students of SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam*

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah belum diketahui kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dalam bentuk tes dan pengukuran sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Populasi penelitian adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam sebanyak 283 peserta didik. Sampel diambil sebanyak 60 peserta didik yang terdiri dari 30 peserta didik putra dan 30 peserta didik putri. Instrumen yang digunakan mengumpulkan data adalah motor ability test dengan validitas 0,87 dan reliabilitas 0,93, yang meliputi shuttle run test 4x10 meter, tes lempar tangkap bola ke tembok dengan jarak 1 meter, stork stand positional balance test, tes lari cepat 30 meter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan memakai rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam berada kategori sangat baik 6,67% sebanyak 4 orang, kategori baik sebesar 25,00% sebanyak 15 orang, pada kategori cukup 45,00% sebanyak 27 orang,

kategori kurang 21,67% sebanyak 13 orang, kategori sangat kurang 5,00% sebanyak 3 orang.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik, Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan jasmani di sekolah kemampuan motorik merupakan kemampuan dasar yang berperan sebagai perlengkapan seseorang untuk menampilkan berbagai variasi gerak dalam kegiatan olahraga. Kemampuan secara umum dapat dikatakan sebagai kesanggupan dalam melakukan aktifitas dan menjadi dasar untuk mencapai keterampilan dan keahlian dalam berbagai bidang, kemampuan banyak tergantung dari keturunan daripada belajar (Gusril 2020).

Kemampuan motorik mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Siswa atau anak yang mempunyai tingkat kemampuan motoriknya baik akan cenderung lebih mudah di dalam belajar keterampilan gerak, dari pada siswa yang kemampuan motoriknya jelek (Asnaldi, 2018: 17).

Berdasarkan pendapat diatas, jika siswa mempunyai kemampuan motorik yang baik, maka akan lebih mudah untuk menguasai keterampilan gerak, ini tentu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan juga berpengaruh terhadap minat mereka terhadap aktifitas olahraga.

Kemampuan motorik adalah kemampuan unjuk kerja/tampilan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor kekuatan, kecepatan, koordinasi, keseimbangan, kelincahan dan kelenturan, dengan demikian akan lebih mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak (Anton, 2018).

Menurut (Bakhtiar, 2014: 128) mengatakan bahwa masa anak-anak

adalah masa bermain. Hal ini sering kita jumpai sehabis pulang sekolah, anak-anak lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain-main, bermain sepakbola atau berlari-larian di lapangan.

Secara tidak sadar aktifitas tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasarnya, artinya semakin banyak aktifitas fisik seorang anak, maka kemampuan motorik anak akan meningkat (Satriawan et al., 2024: 47).

Berdasarkan penelitian Ibnu Andli Marta dkk. (2023), motorik didefinisikan sebagai kemampuan koordinasi gerak tubuh (motor coordination), yaitu kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan kerja sistem saraf, otot, dan indra sehingga mampu melakukan gerakan secara tepat, seimbang, efisien, dan terkontrol. Kemampuan koordinasi motorik dalam penelitian ini meliputi empat aspek utama, yaitu keseimbangan (balance), kelincahan dan koordinasi gerak tubuh (moving sideways dan jumping sideways), serta koordinasi mata-tangan (eye-hand coordination). Aspek-aspek tersebut merupakan indikator penting yang menggambarkan kualitas pengendalian gerak anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

Berdasarkan penelitian Ibnu Andli Marta dkk. (2025), kompetensi motorik adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan berbagai gerakan secara terampil, terkoordinasi, seimbang, dan terkendali. Pengembangan kompetensi tersebut dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, terutama penggunaan metode yang

aktif, kreatif, dan menyenangkan

(Hasdiana, 2018: 14) karakteristik anak Sekolah Dasar adalah gemar bermain, Karakteristik yang kedua adalah senang melakukan aktifitas yang penuh dengan gerakan, Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang bersosialisasi dengan temannya sehingga mereka senang bekerja dalam kelompok.

Penulis mewawancarai seluruh murid kelas IV dan V tentang kegiatan mereka sepulang sekolah, kebanyakan dari mereka menjawab bermain smartphone dirumah, sebagian kecil menjawab membantu orang tua, sebagian lagi bermain bersama teman. Selanjutnya penulis juga menanyakan tentang apa olahraga favorit mereka, siswa laki-laki cenderung menjawab sepakbola, sedangkan siswa perempuan kebanyakan tidak mempunyai olahraga kesukaan.

Hal ini selaras dengan penelitian Coakley & Pike (2014) yang menyatakan pengaruh sosial budaya dalam kesempatan bermain dan jenis permainan serta olahraga, dimana olahraga yang populer ada suatu daerah akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik.

Kepala sekolah juga memberitahu jikalau kebanyakan dari siswa tidak mendapat perhatian yang baik dari orang tua karena mayoritas dari orang tua siswa sibuk bekerja dari pagi sampai malam.

Penulis menilai siswa belum mempunyai kemampuan koordinasi mata-tangan yang baik contohnya menangkap, melempar, memukul kasti, penulis menilai kemampuan berlari dalam hal kecepatan dan kelincahan siswa tergolong tidak sesuai dengan umurnya saat ini.

Berdasarkan hasil observasi khususnya pada peserta didik

Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang kampung Dalam, sebagian peserta didik ada yang antusias dalam melaksanakan pembelajaran penjas di lapangan dapat dilihat dari sikapnya yang patuh mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru penjas. Akan tetapi, sebagian peserta didik lagi dinilai kurang antusias dalam melaksanakan aktivitas pendidikan jasmani, contohnya peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan ketika mempraktikkan aktivitas yang diinstruksikan mereka kurang bersungguh-sungguh dan terkesan main-main. Selain itu, beberapa peserta didik mempunyai kendala dalam melakukan gerakan tertentu. Guru pendidikan jasmani mengemukakan bahwa fenomena ini mungkin bisa terjadi karena kecenderungan peserta didik bermain gawai di rumah dalam waktu yang cukup lama sehingga membuat dirinya malas untuk melakukan aktivitas fisik.

Penulis menilai masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan motorik yang baik dan akan membuktikan melalui tulisan ini. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "Profil Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:11) penelitian deskriptif adalah "penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain."

Menurut Sujarweni (2014)

“penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.” Dengan begitu peneliti dapat mengetahui bahwa penelitian deskriptif itu adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai suatu variabel tertentu, baik tunggal maupun lebih dari satu, variabel tersebut berdiri sendiri tanpa perlu dihubungkan ataupun dibandingkan dengan variabel lainnya.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2026. Tempat penelitian di SDN 03 Binuang Kampung dalam, Jl. Binuang No.38, RT.01, Cupak Tengah, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25176. Pelaksanaan penelitian baik berupa test, di laksanakan di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 03 binuang Kampung dalam yang berjumlah 283 siswa.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dimana pengambilan dilakukan secara acak tanpa melihat strata dalam populasi tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini adalah Motor Ability Test dari Nurhasan (2000: 104) yang meliputi ; shuttlerun 4x10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes stork stand positional balance, dan tes lari cepat 30 meter.

Instrumen tes motor ability yang digunakan adalah dari Nurhasan. Menurut Nurhasan (2000: 104), tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93, dan validitasnya sebesar 0,87. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan gerak bagi siswa sekolah dasar Instrumen tes motor ability dari

Nurhasan, (2000: 104) sebagai berikut:

1. Tes shuttle-run 4 x 10 meter, untuk mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah.
2. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik, mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan.
3. Tes stork stand positional balance, mengukur keseimbangan tubuh.
4. Tes lari cepat 30 meter, mengukur kecepatan lari-lari cepat. Kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tidak sama terdapat perbedaan makna satuan pada data kasar, yaitu:

1. Kelincahan yang diperoleh melalui shuttlerun 4 x 10 meter dengan satuan detik (s).



Gambar 1. Tes Kelincahan
Sumber : Data Hasil Penelitian

2. Koordinasi mata dengan tangan yang diperoleh melalui lempar tangkap bola jarak 1 meter ketembok.



Gambar 2. Tes Koordinasi
Sumber : Data Hasil Penelitian

3. Keseimbangan yang diperoleh melalui stork stand positional balance dengan satuan detik (s).



Gambar 3. Tes Keseimbangan
 Sumber : Data Hasil Penelitian

4. Kecepatan yang diperoleh melalui lari cepat 30 meter dengan satuan detik (s).



Gambar 4. Tes Kecepatan
 Sumber : Data Hasil Penelitian

Hasil kasar yang didapatkan dari keempat item tes tersebut, perlu disamakan satuannya dengan menggunakan T-Score terlebih dahulu.

Adapun rumus T-Score yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rumus T-Score untuk tes shuttle-run 4 x 10 meter, tes lari cepat 30 meter. Penghitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan maka semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus T-Score adalah sebagai berikut :

$$T \text{ score} = 10 \left[\frac{x-m}{SD} \right] + 50$$

2. Rumus T-score untuk tes stork stand positional balance. Dan lempar tangkap bola. Penghitungan dengan satuan waktu, dan satuan jumlah, semakin banyak waktu yang diperoleh

semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus T-Score adalah sebagai berikut :

$$T \text{ score} = 10 \left[\frac{x-m}{SD} \right] + 50$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh

= Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk T-Score dari keempat item tes tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item tes yang ada, hasil dari pembagian tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa.

Kemampuan motorik siswa dan siswi SDN 03 Binuang Kampung Dalam, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Pengkategorian kemampuan motorik siswa tersebut, menggunakan rumus pengkategorian dari B. Syarifudin (2009: 113), sebagai berikut:

Tabel 1 Rumus pengkategorian

Kategori	Interval Skor
Sangat Baik	$X > M + 1,5 \text{ SD}$
Baik	$M + 0,5 \text{ SD} < X < M + 1,5 \text{ SD}$
Cukup	$M - 0,5 \text{ SD} < X < M + 0,5 \text{ SD}$
Kurang	$M - 1,5 \text{ SD} < X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat Kurang	$X < M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

M: Mean (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Untuk mengetahui presentase dari masing-masing kategori kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam, menggunakan rumus persentase dari (Arsil, 2018) rumusan persentase sebagai berikut.

$P = F/N \times 100\%$
 Keterangan:
 P : Persentase
 F : Frekuensi
 N : Jumlah siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Motorik Siswa dan Siswi SDN 03 Binuang Kampung Dalam.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siswa dan siswi SDN 03 Binuang Kampung Dalam

Nilai	Fa	Fr (%)	Kategori
> 64,12	2	3,33%	Sangat Baik
54,70-64,12	15	25%	Baik
45,29-54,70	27	45%	Cukup
35,87-45,28	13	21,67%	Kurang
< 35,87	3	5%	Sangat Kurang
Total	60	100%	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa dan siswi di SDN 03 Binuang kampung Dalam berada pada kategori “sangat Baik” sebesar 3,33%, “Baik” sebesar 25%, “Cukup” sebesar 45%, “Kurang” sebesar 21,67%, dan “sangat Kurang” sebesar 5%. Kemampuan motorik siswa berada pada kategori “Cukup”.

2. Kemampuan Motorik Siswa SDN 03 Binuang Kampung Dalam

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siswa SDN 03 Binuang Kampung Dalam

Nilai	Fa	Fr (%)	Kategori
> 64,09	3	10,00%	Sangat Baik
53,70-64,09	4	13,33%	Baik
46,30-53,69	13	43,33%	Cukup
39,90-46,29	8	26,67%	Kurang
< 39,90	2	6,67%	Sangat Kurang
Total	30	100%	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa di SDN 03 Binuang kampung Dalam berada pada kategori “sangat Baik” sebesar 10%, “Baik” sebesar 13,33%, “Cukup” sebesar 43,33%, “Kurang” sebesar 26,67%, dan “sangat Kurang” sebesar 6,67%. Kemampuan motorik siswa berada pada kategori “Cukup”.

3. Kemampuan Motorik Siswi SDN 03 Binuang Kampung Dalam

Tabel 4. Distirbusi Frekuensi Siswi SDN 03 Binuang Kampung Dalam

Nilai	Fa	Fr (%)	Kategori
> 62,13	2	6,67%	Sangat Baik
54,05-64,13	8	26,67%	Baik
45,95-54,05	10	33,33%	Cukup
37,86-45,94	7	23,33%	Kurang
< 37,86	3	10%	Sangat Kurang
Total	30	100%	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4 di atas

menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswi di SDN 03 Binuang kampung Dalam berada pada kategori “sangat Baik” sebesar 6,67%, “Baik” sebesar 26,67%, “Cukup” sebesar 33,33%, “Kurang” sebesar 23,33%, dan “sangat Kurang” sebesar 10%. Kemampuan motorik siswa berada pada kategori “Cukup”.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik peserta didik Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam, yang terdiri atas tes kelincahan (shuttle-run 4 x 10 meter), tes koordinasi (lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok), tes keseimbangan (stork stand positional balance), dan tes kecepatan (lari 30 meter).

Berdasarkan hasil penelitian di atas tingkat kemampuan motorik peserta didik Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam. Dimana tingkat kemampuan motorik siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam berada pada kategori “sangat Baik” sebesar 3,33%, “Baik” sebesar 25%, “Cukup” sebesar 45%, “Kurang” sebesar 21,67%, dan “sangat Kurang” sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik peserta didik Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam berada pada kategori “CUKUP”. Jarang sekali peserta didik yang memiliki kemampuan motorik pada kategori “Baik” atau “Kurang Sekali”

Tinggi rendahnya kemampuan motorik peserta didik Sekolah Dasar Negeri 03 Binuang Kampung Dalam tidak hanya diukur dari satu aspek saja, namun akumulasi dari beberapa aspek seperti aspek kelincahan, aspek koordinasi, aspek keseimbangan, dan juga aspek kecepatan. Setiap aspek-aspek

kemampuan motorik penting dipelajari dan dipahami baik oleh guru maupun peserta didik, apabila kemampuan gerak peserta didik memiliki kategori baik maka peserta didik akan memiliki modal dasar yang baik pula untuk menguasai keterampilan gerak khusus kedepannya. Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempat beraktivitas mendukung dan kondusif (Heri Rahyubi, 2012: 226). Halaman yang sempit dan lingkungan sekolah yang sedikit ruang terbuka sangat membatasi aktivitas gerak pada peserta didik sehingga kurang mendukung perkembangan kemampuan motoriknya. Sekolah dasar merupakan saat dimana peserta didik mengalami masa pertumbuhan dan pengenalan gerak dasar. Pembatasan aktivitas gerak pada peserta didik akan sangat menghambat perkembangan kemampuan motorik peserta didik, karena peserta didik akan kurang dalam pengalaman gerak.

Kelompok peserta didik yang memiliki usia sebaya, biasanya peserta didik laki-laki lebih kuat dan banyak memperoleh pengalaman untuk menyesuaikan dengan tugas gerak yang diberikan, karena kemampuan motorik peserta didik laki-laki biasanya lebih baik dari pada peserta didik perempuan. Menurut Heri Rahyubi (2012: 226) dalam keterampilan motorik tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Tetapi tidak selalu demikian, penelitian ini membuktikan perbedaan kemampuan motorik tetapi bukan satu-satunya, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik peserta didik. Bahkan pada hasil penelitian ini peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan motorik

paling baik adalah peserta didik perempuan meskipun perbedaan nilai atau skornya sangat tipis.

Hasil penelitian ini hanya menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik, karena kemungkinan ada saja peserta didik yang bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam kemampuan motorik, tetapi bisa juga hanya menonjol dalam satu atau dua unsur saja. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu (Samsudin, 2008: 11). Jadi, untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat dari satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya serta sangat perlu juga dilakukan pengamatan dan pengukuran kemampuan motorik. Sehingga guru ataupun orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan motorik peserta didik atau buah hatinya dan mengarahkannya dengan memberikan aktivitas dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik siswa dan siswi SDN 03 Binuang Kampung Dalam berada pada kategori “sangat Baik” sebesar 3,33%, “Baik” sebesar 25%, “Cukup” sebesar 45%, “Kurang” sebesar 21,67%, dan “sangat Kurang” sebesar 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsil. 2018. *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Asnaldi, A., Zulman, & M, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motoric Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Menssana*, III(2), 16-27.
- Atradinah. (2017). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Penjasorkes Padang Utara Kota Padang. *Jurnal Performa*, 112–119.
- Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 127–133. <https://doi.org/10.17977/jip.v20i2.4608>
- Coakley, J. J., & Pike, E. (2014). *Sports in society: Issues and controversies*
- Gusril. 2020. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: UNP Press.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5, Edisi 1. Diambil pada tanggal 16 Juli 2023, dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id>.
- Hasdiana, U. (2018). Memahami karakteristik anak didik. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).

- <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.000027%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmwmotorrad.cl/sync/showroom/lam/e/s/>
- Komaini, A., & Areski. (2021). Profil Tingkat Kemampuan Motorik dan Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik. *Jurnal Stamina*, 4, 435-444. Diambil pada tanggal 16 Juli 2023, dari <http://stamina.ppj.unp.ac.d>.
- Marta, I. A., Oktarifaldi, O., & Wisma, W. (2023). Analysis of motor coordination abilities of students: Comparative study of students in urban and rural areas. *Journal Sport Area*, 8(3), 419–431. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(3\).14889](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(3).14889)
- Marta, Ibnu Andli, dkk. 2025. "Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap Pengembangan Kompetensi Motorik Peserta Didik." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4(2): 11953–11959.
- Nurhasan. (2007). Tes dan Pengukuran. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Nurhasan. 2003. Tes dan Pengukuran, Pengantar Kegunaan Tes Dan Pengukuran Kriteria Tes. Universitas Negeri Surabaya.
- Rahyubi, H. (2012). Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group
- Satriawan, F. R., Pratama, B. A., Yuliawan, D., & Kurniawan, W. P. (2024). Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Kebugaran Jasmani Dan Keterampilan Motorik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v6i1.23745>
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syarifudin, B. (2009). *Tes dan pengukuran olahraga*. Jakarta: Grasindo.